

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG  
IKLIM DI DESA GUNUNG MULYA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN  
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh: Putri Indrayani**

putri.indrayani05@gmail.com

**Pembimbing :Dadang Mashur, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

***Abstract***

*The Climate Village Program is a national scope program managed by the Ministry of Environment and Forestry in order to increase the involvement of the community and other stakeholders to strengthen the capacity of adaptation to the effects of climate change and reduce greenhouse gas emissions and provide recognition of climate change adaptation and mitigation efforts. has been done that can improve welfare at the local level in accordance with regional conditions. The purpose of this study was to determine community empowerment through the climate village program in the village of Gunung Mulya, Gunung Sahilan Sub-District, Kampar Regency and to know the supporting factors in community empowerment through the climate village program in Gunung Mulya Village, Gunung Sahilan Sub-District, Kampar Regency. This study uses qualitative research using a case study approach and the data needed both primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation and then analyzed based on research problems. The results of this study indicate that: first, community empowerment through the climate village program in the village of Gunung Mulya, Gunung Sahilan Subdistrict, Kampar Regency has been running optimally in accordance with the stages of community empowerment, but there are just a few problems in developing SMEs in business development that have not yet been run. Second, supporting factors in community empowerment through the climate village program in Gunung Mulya Village, Gunung Sahilan Subdistrict, Kampar Regency are motivation and community participation.*

**Keywords :** *Community Empowerment, Climate Village Program*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera, yang memiliki luas wilayah sebesar 82.024 km<sup>2</sup>. Provinsi Riau ini memiliki sumber daya alam, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan perkebunannya. Setiap tahunnya Provinsi Riau hampir terjadi kebakaran hutan yang disebabkan untuk pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit. Walaupun sering terjadi kebakaran hutan, hal ini tidak menurunkan produksi dan tetap menjadikan provinsi Riau menjadi perkebunan kelapa sawit terbesar.

Untuk permasalahan Kelapa Sawit tidak hanya sering terjadinya kebakaran lahan, dan ada pula permasalahan yang lain yaitu adanya pergeseran pola musim yang tidak menentu membuat para petani sulit memprediksi keadaan cuaca, menghambat proses pengangkutan, hasil buah tidak maksimal dan kualitas buah yang buruk. Tanaman kelapa sawit bila tidak terkena hujan dalam tiga bulan berturut-turut akan menyebabkan terhambatnya proses pembuangan sehingga produksi kelapa sawit menurun.

Dampak seperti perubahan pola hujan diantaranya mempengaruhi waktu dan musim tanam, pola tanam, degradasi lahan, kerusakan tanaman dan produktivitas, luas areal tanam dan areal panen, serta perubahan dan kerusakan keanekaragaman hayati. Tidak hanya petani perkebunan kelapa sawit saja yang merasakan dampak nya, tetapi petani lainnya dalam sektor ketahanan pangan pun juga merasakan dampak dengan adanya perubahan iklim.

Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana terkait iklim seperti kekeringan, banjir, longsor, gagal panen, serta meningkatnya wabah penyakit terkait iklim seperti malaria, demam berdarah dan diare. Dalam menghadapi

perubahan iklim, seluruh pihak termasuk masyarakat perlu melakukan tindakan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap dampak yang terjadi serta mitigasi untuk mengurangi emisi GRK melalui penerapan pola hidup rendah emisi dalam melakukan aktifitas sehari-hari misalnya menghemat pemakaian listrik, memaksimalkan penggunaan energi terbarukan. Dengan dilakukannya upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, maka ketahanan masyarakat diharapkan akan meningkat sehingga risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Salah satu upaya Pemerintah menindaklanjuti perubahan iklim yang saat ini terjadi. Pemerintah membuat sebuah program yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim (PROKLIM). Program Kampung Iklim (PROKLIM) merupakan program berlingkup nasional yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong seluruh pihak aktif dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi GRK.

Pengusulan PROKLIM Lokasi yang telah melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan lebih dari 2 tahun dan telah terbentuk kelompok masyarakat/ komunitas penanggung jawab kegiatan dapat diusulkan untuk dicatat sebagai Kampung Iklim. Pendaftaran lokasi kampung iklim diusulkan melalui Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim dan bisa juga melalui website ([www.ditienppi.menlhk.go.id/srn](http://www.ditienppi.menlhk.go.id/srn)). Sistem Registrasi Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN PPI) merupakan sistem pengelolaan dan penyediaan data dan informasi kepada publik berbasis web tentang aksi dan sumber daya untuk Adaptasi dan Mitigasi perubahan iklim di Indonesia.

Untuk mendukung Program Pemerintah yaitu Program Kampung Iklim, Provinsi Riau mengeluarkan Instruksi Gubernur Riau Nomor :

01/INT-HK/I/2017 Tentang Pembinaan, Pendampingan dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim Provinsi Riau. Pemerintah Provinsi Riau melakukan sosialisasi dan kampanye tentang program tersebut dan mendaftarkan daerah mana saja yang ikut dalam program kampung iklim, dari Intruksi Gubernur ini terdapat Dinas-dinas yang terlibat di dalamnya salah satunya, yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau yang berada di tingkat daerah, sebagai yang melakukan pembinaan lokasi Proklim sesuai kriteria dan melakukan seleksi usulan kabupaten/kota dan mengusulkan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Adapun beberapa lokasi usulan daerah kabupaten/kota yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan program kampung iklim yaitu adalah Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Terpilihnya Desa Gunung Mulya berdasarkan penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan cara mengisi form secara online di website [www.ditienppi.menlhk.go.id/srn](http://www.ditienppi.menlhk.go.id/srn). Dari beberapa daerah yang terdaftar peneliti tertarik mengambil lokasi pada Kabupaten Kampar Kecamatan Gunung Sahilan yaitu di Desa Gunung Mulya yang telah melakukan proklim di daerah tersebut. Masyarakat Desa Gunung Mulya rata-rata mempunyai lahan kelapa sawit dan perkebunan karet sering terjadi kebakaran hutan dan lahan, banjir, timbunan sampah dan limbah padat, dan masyarakat disana memiliki sedikit pengetahuan tentang bagaimana menjaga emisi gas rumah kaca tetap rendah.

Desa Gunung Mulya ini merupakan desa transmigrasi pendatang dari asal Yogyakarta, disusul kemudian rombongan dari Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di Desa Gunung Mulya ini masyarakatnya dominan berkerja sebagai petani, di antara desa-desa yang menyadari pentingnya program ini adalah awalnya yang

mengikuti program kampung iklim yaitu Desa Gunung Sari Sebagai desa induk dari Desa Gunung Mulya, lalu masyarakat Desa Gunung Mulya termotivasi desanya dibuat sebagai program kampung iklim dan masyarakat Desa Gunung Mulya bisa merubah pola pikir dan adanya partisipasi yang mendukung untuk menjaga iklim. Awalnya masyarakat di Gunung Mulya telah melakukan penghijauan dengan adanya kelompok bina tani untuk ketahanan pangan pada tahun 2008. Tetapi masyarakat belum optimal memanfaatkan lahan yang baik lalu pihak swasta membantu membuat desa tersebut menjadi kawasan PROKLIM. Pihak swasta yang membantu di Desa Gunung Mulya yaitu Community Development oleh PT. RAPP.

Dalam pembentukan dan pengembangan PROKLIM ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh Desa Gunung Mulya yaitu mencakup persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan dan penguatan aksi dan melakukan perumusan program kerja dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi. Desa Gunung Mulya telah melakukan kegiatan Adaptasi dan kegiatan Mitigasi dalam pencegahan perubahan iklim. Masyarakat disana telah dibina oleh pihak swasta untuk melakukan pengurangan emisi gas rumah kaca seperti, menguatkan ketahanan pangan, pembuatan resapan air, pembuatan biogas, penghematan penggunaan air, pemanfaatan lahan perkarangan, dan lain sebagainya.

Dalam proses melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi masyarakat di Desa Gunung Mulya tidak semua melakukan kegiatan sesuai dengan pedoman karena ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan daerahnya yaitu seperti penanganan atauantisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, karena di Desa Gunung Mulya tidak memiliki permukaan laut. Kemudian di Desa Gunung Mulya ini masyarakatnya mempunyai perkebunan karet dan kelapa sawit, jadi kurangnya ketahanan pangan bagi masyarakat disana. Setelah adanya PROKLIM Desa Gunung Mulya menjadi asri dan

memanfaatkan hasil dari ketahanan yang mereka perbuat.

Dalam melaksanakan program kampung iklim masyarakat di Desa Gunung Mulya banyak mendapatkan dampak yang positif, sehingga masyarakat disana sudah bisa mengurangi emisi gas rumah kaca, dan masyarakat disana bisa menambah penghasilan dari proklam ini, serta tidak ada lagi terjadi praktik membakar hutan sembarangan. Dalam hal ini peneliti tertarik bagaimana Pelaksanaan dari program kampung iklim, karena melibatkan masyarakat dalam berperan aktif untuk pelastarian lingkungan dan juga program kampung iklim sehingga diharapkan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini akan membawa pengaruh yang baik terhadap perencanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan di perusahaan-perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kmpung Ilim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan penelitian lebih jauh, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih judul :**“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka dapat penulis rumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor pendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim Di Desa

Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
2. Untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada dunia pembelajaran masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepustakaan di Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Riau yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Sebagai masukan untuk Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kab Kampar agar meningkatkan pelaksanaan program kampung iklim.
- b. Bagi Warga Masyarakat memberi motivasi pada masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program kampung iklim.

## **2. KONSEP TEORI**

### **2.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan Masyarakat Menurut Gunawan dalam Septiani Putri Winata (2018:7) adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi yang tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan Menurut Mubarak dalam Fiqri Syahwidi Saputra (2018:6) sebagai upaya

untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Pada Pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi.

Pemberdayaan sangat menekankan pada pentingnya penglibatan masyarakat Huraerah dalam Azuraili (2020:4) baik pada tahap perencanaan program, pelaksanaan, maupun pada tahap pengembangannya. Pemberdayaan selalu tidak memisahkan antara pembangunan fisik proyek dengan pelatihan kemahiran. Sumber dana untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat umumnya berasal dari anggaran pemerintahan, partisipasi pihak swasta, dan dari partisipasi masyarakat sendiri.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan Menurut Sujianto dalam Yosi Witasari (2019:4) biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, keadilan dan keberlanjutan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan pemahaman secara psikologis pengaruh individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.

pemberdayaan masyarakat mengungkapkan bahwa lingkup kegiatan hanya akan terwujud seperti yang diharapkan menurut Mardikanto dan Soebianto (2015: 113) apabila didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang di perlukan yaitu:

1. Bina Manusia

Merupakan upaya yang pertama dan utama yang diperhatikan di setiap pemberdayaan masyarakat. Dilandasi oleh tujuan pembangunan untuk perbaikan mau hidup atau kesejahteraan manusia.

2. Bina Usaha

Bina usaha menjadi sangat penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan, tidak akan laku dan bahkan menambahkan kekecewaan. Sebaliknya hanya bina manusia yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

3. Bina Lingkungan

Isu lingkungan sangat penting terlihat dengan adanya kewajiban melakukan AMDAL hal ini dinilai penting, karena pelestarian lingkungan (fisik) akan menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi.

4. Bina Kelembagaan

Efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas.

## 2.2 Program Kampung Iklim

Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia. Hal ini dapat diamati dengan adanya perubahan pola, intensitas atau

pergeseran parameter utama iklim seperti curah hujan, suhu, kelembaban, angin, tutupan awan dan penguapan. Perubahan iklim berdampak pada ekosistem dan manusia di seluruh bagian benua dan samudera di dunia. Perubahan iklim dapat menimbulkan risiko besar bagi kesehatan manusia, keamanan pangan, dan pembangunan ekonomi.

Data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa suhu rata-rata Indonesia pada tahun 2016 lebih tinggi 1,2 derajat celcius dibandingkan normalnya yaitu berdasarkan suhu rata-rata Tahun 1981-2000. Hal ini melampaui rata-rata anomali suhu tahun 2015, yaitu sebesar 1 derajat celcius dibandingkan normalnya. Sejalan dengan hal tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melaporkan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan kejadian bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan puting beliung. Kejadian bencana hidrometeorologi yang diperparah dengan faktor antropogenik terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana saat ini tercatat mencapai 98 persen dari seluruh kejadian bencana di Indonesia.

Dengan kondisi tersebut maka upaya adaptasi dan mitigasi menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan guna menghindari bencana dan kerugian yang lebih parah akibat terjadinya perubahan iklim. Adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi. Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca

sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Upaya adaptasi dan mitigasi merupakan paket utuh pengendalian perubahan iklim yang harus dilaksanakan secara bersama-sama untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Salah satu strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya pengendalian perubahan iklim adalah dengan mendorong kerjasama multi-pihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas melalui pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim). ProKlim merupakan kegiatan yang memadukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat tapak dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung seperti pemerintah dan pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi serta lembaga non-pemerintah. Pelibatan para pemangku kepentingan yang efektif serta pengelolaan pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan di tingkat tapak merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai target pengendalian perubahan iklim di tingkat nasional maupun global.

Sebagai mana tercantum dalam Peraturan Menteri LHK No. P.39/Menlhk-Setjen/2015 tentang Rencana Strategis KLHK Tahun 2015-2019, program dan kegiatan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPPi) dalam periode ini secara garis besar diarahkan pada: 1) Meningkatnya efektifitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim; 2) Menurunnya luas areal kebakaran hutan dan lahan; dan 3) Meningkatnya wilayah yang memiliki kapasitas adaptasi perubahan iklim. Fasilitasi desa/kelurahan yang menerapkan Program Kampung Iklim (ProKlim) ditetapkan sebagai salah satu indikator capaian sasaran peningkatan wilayah yang memiliki kapasitas adaptasi dengan target sebanyak 2.000 desa/kelurahan, yang sekaligus juga dapat berkontribusi terhadap pencapaian sasaran peningkatan efektifitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak.



Tujuan PROKLIM adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkan, dan mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK. Tujuan Khusus Program Kampung Iklim adalah:

1. Mendorong kelompok masyarakat melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.
2. Memberikan pengakuan terhadap aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal yang telah dilakukan kelompok masyarakat.
3. Mendorong penyebaran kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah berhasil dilaksanakan pada lokasi tertentu untuk dapat diterapkan di daerah lain sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

Manfaat Program Kampung Iklim meliputi:

1. Meningkatnya ketahanan masyarakat dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim.
2. Meningkatkan kualitas hidup dan sosial ekonomi masyarakat.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat di tingkat lokal untuk mengadopsi teknologi rendah emisi, yaitu teknologi yang menghasilkan emisi GRK minimal.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Creswell, (2016), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya

penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus.

Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjawab dari rumusan masalah di atas yang pertama peneliti dapat lebih mendalam melihat analisis proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dan faktor pendukung dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar tersebut.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Peneliti memilih lokasi penelitian karena Desa Gunung Mulya merupakan Desa yang transmigrasi yang bisa masyarakatnya dirubah pola pikir mereka serta adanya partisipasi yang mendukung pelaksanaan program kampung iklim. Selain itu banyak masyarakat menanam tanaman guna untuk ketahanan pangan seperti jagung, kangkung, tomat, cabe, kacang panjang, bayam, strawberry, sawi, mangga, jambu dan adanya toga dan lain sebagai lainnya secara tumpang sari. Hal demikian disebabkan banyaknya perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet disekitaran perkarangan dibandingkan tanaman untuk ketahanan pangan.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan informannya sebagai berikut :

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau
2. Camat Kecamatan Gunung Sahilan
3. Kepala Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan

4. BPD Desa Gunung Mulya
5. CDO PT. RAPP Estate Teso
6. Ketua kelompok tani
7. Masyarakat

### 3.4 Jenis Data

#### a. Data Primer

Menurut Siyoto & Sodik (2015:67), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini didapatkan dengan cara observasi lapangan dan wawancara informan yang dalam hal ini mewawancarai pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau sebagai pemerintah yang membina dan mendukung program dari kementerian dan pihak lainnya seperti ketua kelompok tani, Kepala Desa Gunung Mulya, dan pihak CDO PT. RAPP yang mengetahui adanya pemberdayaan masyarakat melalui PROKLIM di Desa Gunung Mulya kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

#### b. Data Sekunder

Menurut Siyoto & Sodik (2015:68), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian dan dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini, seperti:

1. Data Lokasi yang ikut PROKLIM dan Mendapatkan Penghargaan di Provinsi Riau dari tahun 2012-2019
2. Data Realisasi Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
3. Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, antara lain:
  - a. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-

Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim (PROKLIM).

- b. Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim KLHK RI Nomor : P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim
- c. Peraturan MenLHK No. 60 NOMOR: P. 60/Menlhk-Setjen/2015tentang Peran Masyarakat dan Pelaku usaha dalam Perlindungan dan Pengelolaan LH dan Kehutanan.
- d. Instruksi Gubernur Riau Nomor : 01/INT-HK/I/2017 Tentang Pembinaan, Pendampingan dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim Provinsi Riau.

4. Skripsi, dan artikel seputar masalah penelitian.

5. Profil tentang Desa Gunung Mulya

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *In-depth interview*. *In-depth interview* dilakukan penulis terhadap *key-informan* dan informasi lainnya di Desa Gunung Mulya. Kemudian dengan beberapa informan pelengkap lain yang mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di desa gunung mulya kecamatan gunung sahilan kabupaten kampar.

Hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti dari narasumber yang berbeda-beda kemudian di analisis dan di pahami secara mendalam, setelah itu penulis rekap menjadi hasil analisis dan di dukung dengan hasil survey di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, Kecamatan Gunung Sahilan, PT. RAPP Estate Teso, dan Desa Gunung Mulya.

#### b. Observasi



Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, untuk melihat fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang dibina oleh stakeholder yang terlibat didalamnya. Dalam pengamatan ini peneliti diperkaya dengan data-data dalam bentuk tertulis ataupun bentuk *soft copy* yang didapatkan dari Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan, data tersebut seperti profil desa, bentuk kegiatan proklamasi yang berada di desa gunung mulya, data jumlah KK yang ikut berproklamasi serta data lainnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di desa gunung mulya kecamatan gunung sahilan kabupaten kampar.

#### c. Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, data dapat berupa file, foto dan lain sebagainya. Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen pribadi (seperti buku harian, surat *e-mail*), (Creswell 2016:270). Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti peroleh dari dokumentasi publik yang diberikan oleh instansi terkait dan beberapa dokumentasi publik yang diambil di lokasi penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman dalam Yusuf(2017) yang menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir, karena peneliti melakukan pemilihan atau sudah ditentukan terlebih dahulu untuk informan dalam penelitian. Kemudian data tersebut dikelola dan disajikan sesuai dengan

keperluan, terakhir menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan sejak awal penelitian.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

#### b. Data Display

Dalam penelitian kualitatif Data Display yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun dan membolehkan penarikan dalam mengambil tindakan maupun kesimpulan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian, akan mempermudah peneliti dalam penyajian data pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Gunung Mulya Kabupaten Kampar menggunakan teks naratif dan selanjutnya mencari faktor-faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Gunung Mulya Kabupaten Kampar.

#### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari model interaktif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari

pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Kemudian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

###### **4.1.1 Bina Manusia**

Bina Manusia dalam Program Kampung Iklim dilakukannya sosialisasi mendalam mengenai program tersebut dan memberikan pendekatan motivasi, dorongan, bimbingan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim ini, masyarakat di ajarkan bagaimana berproklam yang benar. Dalam hal ini masyarakat gunung mulya di bina oleh CD PT.RAPP yang berdekatan dengan sektor wilayah kerja dari perusahaan tersebut, setelah itu masyarakat melaksanakan apa yang mestinya harus dikerjakan, setelah dilakukan nya bimbingan dan arahan kepada masyarakat, sekarang masyarakat bisa merasakan dampak yang bermanfaat untuk masyarakat yang melakukan proklam.

###### **4.1.2 Bina Usaha**

Bina Usaha dalam Program Kampung Iklim ini dilihat dari masyarakat yang merasakan banyak keuntungan nya dalam berproklam mulai dengan adanya hasil keuntungan dari berkebun dan masyarakat disana juga merasakan pola hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang nyaman, tidak hanya masyarakat pemerintah desa Gunung Mulya juga merasakan dampaknya dan ikut berpartisipasi dalam program ini, tidak

hanya kelapa sawit dan pohon karet saja yang ditanam, tetapi sekarang adanya penghijauan yang asri. Kemudian masyarakat Desa belum menjalankan UKM karena masyarakat masih memasarkan secara individu.

###### **4.1.3 Bina Lingkungan**

Pemberdayaan Masyarakat di Bina Lingkungan, masyarakat Desa Gunung Mulya telah melakukan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk lingkungan sekitar yaitu dengan adanya analisis manfaat dan dampak lingkungan (AMDAL). Tujuan ini dilakukan untuk penjagaan di dalam suatu usaha atau kegiatan, agar tidak memberi dampak buruk kepada lingkungan. Sehingga dengan dibuatnya suatu analisis maka kerusakan di suatu lingkungan dapat teratasi dengan baik. Sama halnya dengan berproklam kita bisa menjaga lingkungan dan bisa menghadapi terjadinya perubahan iklim.

###### **4.1.4 Bina Kelembagaan**

Dibina kelembagaan ini pemberdayaan masyarakatnya di lakukan pembentukan kelembagaan yang mendukung program kampung iklim yaitu dari masyarakat nya, pemerintah yang ikut berpartisipasi dan kelembagaan lainnya, dalam bina kelembagaan ini masyarakat Desa Gunung Mulya belum melakukan penguatan KUD, karena masyarakat masih memasarkan ke warung-warung terdekat yang sifatnya, masih individu, lalu untuk modal bantuan dan mendapatkan bibit untuk ketahanan pangan di dapatkan oleh yang membina yaitu CD dari PT. RAPP yang membantu masyarakat disana, jadi tidak adanya pengreditan atau pinjaman modal kepada pihak desa. Apabila tidak ada bantuan lagi baru lah pihak pemerintah desa membantu dari beberapa persen dari anggaran dana desa dan ada juga memakai bantuan pribadi dari masyarakat yang mengikuti proklam.

##### **4.2 Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

###### **1. Motivasi**

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar didukung dengan adanya motivasi yang tinggi dari pemerintah Desa dan masyarakat yang merasakan manfaat dari berproklam untuk mencegah daerahnya terbebaskan dari perubahan iklim setidaknya masyarakat disana bisa meminimalisirkan terjadinya perubahan iklim dengan upaya yang dilakukan yaitu kegiatan adaptasi dan mitigasi.

## 2. Partisipasi Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim masyarakatnya sudah mempunyai jiwa kegotong-royongan dan kekompakan untuk melaksanakan program yang berlingkup nasional ini, dari semangat dan kekompakan itu masyarakat bisa merasakan dampak yang berguna bagi manusia dan juga bagi lingkungan, tetapi dari semua masyarakat yang berproklam ada juga yang tidak mengikuti program ini, di karenakan halaman yang sempit dan udah penuh buat perkarangan rumah. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat menjadi keunggulan yang harus di pertahankan karena dengan semakin banyaknya lapisan masyarakat yang berpartisipasi maka akan meningkatkan kualitas dalam menjalankan program ini.

## 3. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana sangat mendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Sarana dan prasarana yang didapatkan yaitu berupa alat pembuatan biogas, alat pertanian, alat pembuatan toga, alat pengukuran air untuk pembuatan embung, terpal untuk pembuatan

kolam ikan dan alat tersebut bisa di pinjamkan kepada pihak yang membina yaitu PT. RAPP.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan informasi yang telah didapatkan dari informan penelitian melalui riset dan telah dianalisis di bab V, maka penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sudah melakukan lingkup dan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu: *Bina manusia*, upaya dalam meningkatkan pengetahuan dalam mengajarkan masyarakat disana mulai dari memberikan sosialisasi, pengawasan dan pendampingan sudah dilakukan dengan semana mestinya sesuai dengan pedoman proklam. *Bina usaha*, disini masyarakat sudah mendapatkan keuntungan dalam berproklam tetapi bukan pendapatan pokok keluarga namun hanya membantu bila ada berlebih, belum menjalankan UKM dalam proklam ini karena sifatnya masih memasarkan secara individu sehingga belum berjalan dengan maksimal. *Bina lingkungan*, pengetahuan masyarakat tentang lingkungan sudah dapat memberikan dampak bagi pengelolaan lingkungan yang dapat dimanfaatkan. *Bina kelembagaan*, Peningkatan peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan ikut mengawasi pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim ini sudah sesuai dengan pedoman proklam

2. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yaitu adanya motivasi yang besar untuk melakukan aksi upaya kegiatan adaptasi dan mitigasi dan bisa menjaga lingkungan sekitar, partisipasi masyarakat dari segala lapisan masyarakat di Desa Gunung Mulya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, penulis memberikan saran-saran dan masukan sebagai berikut :

1. Pemerintah desa dan pihak swasta yang membina diharapkan untuk memberikan akses untuk mengembangkan UKM masyarakat sehingga membantu masyarakat dalam memproduksi sampai memasarkan hasil dari proklam.
2. Masyarakat yang mengikuti program kampung iklim diharapkan agar dapat membantu pemerintah dalam mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti gerakan ketahanan pangan, ketahanan energi, kesejahteraan masyarakat dan pencapaian target penurunan emisi nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis

- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hasibuan Melayu. (2016). *Manajemen dasar pengertian dan masalah edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Mardikanto, T. dan Poeworko Soebianto. (2015). *pemberdayaan masyarakat perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung: Bandung
- Musfah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Masripatin Nur. (2017). *Roap Map PROKLIM*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Usman, Suntoyo. (2010). *Pemberdayaan dan Pemberdayaan masyarakat*. Pustaka pelajar: Yogyakarta
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

### Jurnal:

- Andriadi Adel. (2018). Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Program Penyediaan air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017. *Jurnal online mahasiswa (JOM)*. 5 (2)
- Azuaraili. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran Hutan

- dan Lahan di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal online mahasiswa (JOM)*. 4 (3)
- Azika Putri Aidila (2018) Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis
- Hidayatun Ni'mah dan Muhammad Farid Ma'ruf S.sos., M.AP (2018) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Pada Aksi Mitigasi dalam Program Kampung Iklim Studi pada Desa Mojodeso Kabupaten Bojonegoro
- Irmia Resta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat lokal melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. PIR Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal online mahasiswa (JOM)*. 8 (3)
- Rinaldy, Nulhaqim & Gutama. (2017). Proses Comunnity Development Pada Program Kampung Iklim di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah dalam Proklam). *Jurnal Penelitian & PKM*, Volume 4 No 2 Hal 129-389
- Rinaldy, Nulhaqim & Gutama. (2016). Program Kampung Iklim di Desa Cupang Oleh Kegiatan CSR PT. INDOCEMENT Tbk. *Jurnal Prosiding ks : Riset & PKM*. Volume 3 No 1 Hal 1-154
- Septiani Putri Winata (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016
- Saputra Syahwidi. F. (2018). Potensi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal online mahasiswa (JOM)*. 6 (4)
- Triyono Agus. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. HOLCIM Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development*. Volume 6 No 2 Hal 111-121
- Witasari Yosi. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga di Kelurahan Tebing Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal online mahasiswa (JOM)*. 4 (3)
- Dokumen:**
- Instruksi Gubernur Riau Nomor : 01/INT-HK/I/2017 Tentang Pembinaan, Pendampingan dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim Provinsi Riau.
- Peraturan MenLHK No. 60 NOMOR: P. 60/Menlhk-Setjen/2015tentang Peran Masyarakat dan Pelaku usaha dalam Perlindungan dan Pengelolaan LH dan Kehutanan
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/ 11 / 2016 Tentang Program Kampung Iklim.